



## **ANALISA INVENTORY MANAGEMENT PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK. 2024**

**Afrilia Nisa, Rowlan Takaya**

Prodi atau Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

### **Abstrak**

Penelitian pada perusahaan ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis manajemen persediaan (Inventory Management) di perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan multinasional yang bergerak di sektor barang konsumsi. Perusahaan Unilever merupakan perusahaan yang menjual berbagai kebutuhan produk untuk konsumen, seperti minuman, makanan, kebutuhan produk pribadi, dan perawatan rumah tangga. Analisis ini akan membahas mengenai perusahaan dalam mengadakan persediaan dan memastikan efisiensi proses produksi untuk meminimalkan terjadinya risiko kebutuhan pelanggan yang tidak dapat terpenuhi karena ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan. Dengan strategi bisnis yang berfokus pada inovasi, keberlanjutan, dan kepuasan konsumen, PT Unilever Tbk terus memperluas pangsa pasarnya di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penggunaan dana dalam manajemen persediaan barang, karena akan timbul 'opportunity cost', biaya-biaya pemeriksaan, asuransi, pergudangan, pencurian, dan sebagainya. Perusahaan besar yang menyediakan berbagai macam produk seperti Unilever memerlukan persediaan bahan mentah, bahan pembantu, dan barang jadi yang memerlukan perhatian khusus untuk mengelolanya karena jumlahnya yang sangat besar.

**Kata Kunci:** Inventory management, Economic Order Quantity (EOQ), Optimalisasi Persediaan.

### **PENDAHULUAN**

PT. Unilever Indonesia Tbk. Merupakan Perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan besar yang

memproduksi berbagai barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan ini memproduksi dua segmen operasi, yaitu kebutuhan rumah tangga dan juga makanan dan minuman. Karena jumlah persediaan yang sangat

---

\*Correspondence Address : [afrilianisa11@gmail.com](mailto:afrilianisa11@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025. 614-621

© 2025UM-Tapsel Press

banyak, perhitungan manajemen persediaan sangat diperlukan untuk dapat mengelola kebutuhan perusahaan.

Inventory management (manajemen persediaan) adalah proses untuk mengelola dan mengawasi persediaan barang dalam suatu bisnis atau perusahaan. Tujuan inventory management yaitu untuk memastikan ketersediaan barang dan bahan baku yang cukup untuk dikelola dalam memenuhi permintaan pelanggan, dan mengoptimalkan biaya penyimpanan.

Penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan manajemen persediaan untuk dapat menghadapi tantangan besar perusahaan, serta memastikan persediaan harus dikelola secara efisien yang bertujuan untuk kelancaran produksi, distribusi, dan ketersediaan produk di pasar. Diperlukannya pengelolaan yang baik dapat berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengurangan biaya operasional, meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan pengelolaan arus kas perusahaan yang lebih baik. Dalam kompetisi yang semakin ketat, penting bagi perusahaan untuk menjalankan strategi manajemen persediaan yang tidak hanya mampu memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu, tetapi juga cara perusahaan untuk mengelola kelebihan atau kekurangan stok. Perusahaan harus memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah yang dibutuhkan, waktu yang sudah diperhitungkan agar tepat waktu, dan persediaan bahan baku yang memiliki spesifikasi tertentu yang telah ditentukan sehingga kualitas bahan baku akan terjamin. Menurut Arthur J. Keown, David F. Scott, John D. Martin dan J. Willian Petty (2000:748), menerangkan bahwa : “Manajemen persediaan adalah pengontrolan asset digunakan dalam proses produksi atau diproduksi dijual dengan jalan normal dalam operasi perusahaan”. Pentingnya manajemen

persediaan bagi perusahaan tergantung pada besarnya investasi persediaan.

Analisis pada perusahaan ini akan menggunakan metode berupa perhitungan rasio perputaran persediaan, rata-rata waktu persediaan, safety stock, dan hubungan antara tingkat persediaan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga memperhatikan strategi lain dalam pengelolaan, seperti just-in-time (JIT) dan juga menggunakan teknologi digital untuk memonitor stok secara real-time dan mengurangi resiko kesalahan dalam menghitung persediaan. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa PT. Unilever dapat dapat menjaga efisiensi manajemen persediaan dengan pengelolaan perputaran persediaan yang konsisten dan dengan waktu yang optimal. Strategi yang berhasil diterapkan dapat berdampak baik pada stabilitas operasional kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data yang berbentuk angka untuk dianalisis dan dijelaskan hasil analisis tersebut secara objektif. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem manajemen persediaan perusahaan berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur. Penelitian ini menggunakan strategi EOQ.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Persediaan**

Seperti yang diketahui Amazon.com, persediaan merupakan salah satu aset termahal bagi banyak perusahaan, yang mewakili sebanyak 50% dari total modal yang diinvestasikan. Manajer operasi di seluruh dunia telah lama menyadari bahwa manajemen persediaan yang baik

sangatlah penting. Manajemen persediaan adalah proses pengelolaan dan pengendalian stok barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan operasional dan permintaan konsumen. Unilever memiliki tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Manajemen persediaan memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan antara persediaan yang tersedia dengan tingkat permintaan, sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko kekurangan stok. Strategi biaya rendah didapatkan melalui manajemen persediaan yang baik. Dalam perusahaan yang memproduksi produk fisik, perusahaan harus menentukan apakah harus memproduksi barang yang akan dipasarkan atau membeli produk dan bahan yang dipasarkan. Setelah membuat keputusan tersebut, perusahaan harus memperkirakan permintaan dan juga menentukan inventaris yang diperlukan untuk melayani permintaan tersebut.

Terdapat empat fungsi persediaan, yaitu:

1) Persediaan memiliki fungsi pengendalian risiko dengan menyimpan stok dalam jumlah tertentu, perusahaan dapat mengantisipasi fluktuasi permintaan, gangguan pasokan, atau kendala produksi. Hal ini bertujuan agar mengurangi risiko kehabisan barang yang dapat memengaruhi operasi bisnis.

2) Memastikan ketersediaan barang guna memenuhi kebutuhan konsumen atau operasional perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelancaran proses produksi maupun pelayanan kepada pelanggan tanpa hambatan.

3) Persediaan memungkinkan perusahaan memanfaatkan diskon pembelian dalam jumlah besar serta efisiensi logistik.

Dengan demikian, biaya produksi dan distribusi dapat ditekan dan memberikan keuntungan dari sisi biaya.

4) Berfungsi untuk melakukan lindung nilai (hedge) terhadap inflasi dan perubahan harga.

#### **Jenis-jenis persediaan:**

##### **1) Raw Material Inventory**

Yaitu berupa bahan baku dasar atau material yang sudah dibeli tetapi belum memasuki proses produksi dan diperoleh melalui sumber alam atau dibeli melalui supplier. Unilever Indonesia melakukan pengelolaan pada bahan baku yang akan digunakan dengan mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional. Perusahaan menggunakan strategi pertanian regeneratif untuk menjaga pasokan bahan baku, seperti kedelai hitam untuk kecap Bango. Upaya ini mencakup pelatihan petani, pengembangan lahan pertanian, dan praktik pertanian yang memperhatikan kesehatan tanah untuk hasil pertanian yang berkualitas. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan petani dan menurangi jejak karbon.

##### **2) Work-in-Process (WIP) Inventory**

Merupakan produk yang bukan lagi bahan mentah, WIP merupakan bahan yang belum menjadi bahan jadi. Berupa bahan baku dan komponen lain yang sedang diproses di fasilitas produksi sebelum menjadi produk akhir seperti produk makanan, minuman, atau kebutuhan rumah tangga. PT Unilever berfokus pada optimalisasi proses produksi dengan inovasi seperti otomatisasi pabrik dan manajemen bahan baku. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersingkat proses produksi serta meningkatkan efisiensi penggunaan WIP Inventory. WIP Inventory pada PT Unilever membantu mengelola perubahan permintaan dengan menjaga ketersediaan produk

dalam waktu singkat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada kuartal terakhir 2024, inventori total PT Unilever mencakup bahan mentah, WIP, dan barang jadi dengan rasio turnover sebesar 1,79 kali, yang menunjukkan penggunaan dan perputaran barang jadi dalam rantai pasok mereka.

### 3) Maintenance Repair Operating (MRO) Inventory

Merupakan bahan habis pakai, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan operasi. MRO inventory diperlukan untuk menjaga mesin dari kerusakan dan memastikan proses produksi tetap berjalan dengan baik dan tepat waktu. Pada PT Unilever, MRO memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung operasional pabrik. MRO Inventory membantu menjaga mesin dan peralatan agar tetap berjalan optimal agar efisiensi produksi tetap terjaga. Mengingat PT Unilever merupakan perusahaan besar yang memiliki berbagai pabrik di Indonesia dan memproduksi banyak jenis barang konsumen cepat saji (FMCG). MRO merupakan bagian dari strategi sistem manajemen rantai pasok (SCM) dimana sistem ini dapat mengelola optimalisasi bahan dan mengurangi pemborosan. MRO mendukung efisiensi operasional dengan memastikan ketersediaan suku cadang yang dibutuhkan saat dilakukannya perawatan atau perbaikan.

Unilever memiliki komitmen berkelanjutan yang berkaitan dengan manajemen MRO yang mendukung efisiensi energi dan mengurangi limbah operasional yang termasuk kedalam bagian dari strategi lingkungan perusahaan.

### 4) Finished-Goods-Inventory

Merupakan barang jadi yang sudah siap untuk dipasarkan, tetapi

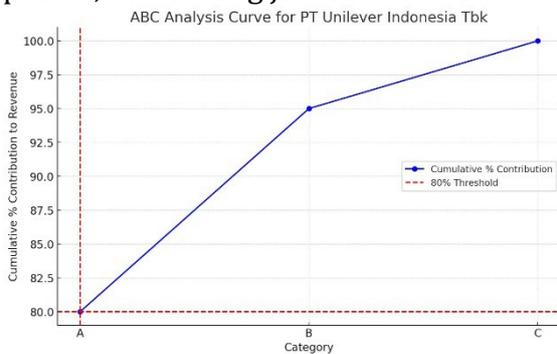
barang tersebut masih termasuk ke dalam aset pembukuan perusahaan. Barang-barang yang masih disimpan di gudang hingga dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan. PT Unilever Indonesia memiliki produk jual yang sangat luas, termasuk produk rumah tangga, produk perawatan diri, serta produk makanan dan minuman. Barang-barang ini dihasilkan melalui kombinasi proses produksi yang terstruktur, dengan strategi distribusi ke lebih dari 3,2 juta titik penjualan di seluruh Indonesia. Pada tahun 2024, Unilever mengalami penurunan penjualan domestik sebesar 5,8%. Meskipun mengalami penurunan, Unilever tetap mempertahankan stok yang baik dengan rasio perputaran inventory sebesar 1,79 pada September 2024 yang menunjukkan efisiensi dalam mengelola barang jadi. Perusahaan juga terus berinovasi dalam menciptakan produk dan mengoptimalkan promosi dan pengelolaan stok distribusi untuk menjaga ketersediaan barang jadi di pasar guna mempertahankan daya saing.

## **B. Mengelola Inventori Analisis ABC**

Analisis ABC adalah metode pengelolaan persediaan yang bertujuan untuk mengklasifikasikan barang berdasarkan nilai dan kontribusinya terhadap total investasi persediaan. Pendekatan ini membagi barang menjadi tiga kategori, yaitu **A**, **B**, dan **C**.

Analisis sistem ABC merupakan penerapan persediaan dari apa yang kita kenal sebagai prinsip Pareto (dinamai menurut Vilfredo Pareto, ekonom Italia abad ke-19). Prinsip Pareto menyatakan bahwa "sedikit yang penting dan banyak yang sepele." Idenya adalah untuk menetapkan kebijakan persediaan yang memfokuskan pada sumber daya pada beberapa bagian persediaan yang penting dan bukan pada banyak bagian yang sepele. Analisis ABC adalah metode

untuk mengelompokkan produk berdasarkan kontribusi mereka terhadap nilai total yang terbagi menjadi tiga kelas. Kelas A merupakan barang bernilai tinggi, sekitar 15% dari total persediaan tetapi menumbang 70-80% penggunaan total dolar. Kelas B merupakan barang bernilai sedang, 30% dari persediaan dan 15-25% penggunaan dolar. Kelas C merupakan barang bernilai rendah, yaitu 55% dari persediaan tetapi hanya 5% dari penggunaan dolar total. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, penerapan analisis ABC dapat membantu Perusahaan untuk mengelola persediaan bahan baku, produk yang sedang dalam proses, dan barang jadi secara efisien.



Kurva ABC untuk PT Unilever berdasarkan prinsip pareto dan kontribusi produk terhadap total pendapatan perusahaan pada tahun 2024. Data tersebut digunakan sebagai sumber perkiraan.

- Kategori A merupakan produk yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan perusahaan, misalnya produk personal care seperti Dove dan sunslik.
- Kategori B merupakan produk dengan kontribusi sedang, seperti Buavita atayu niche product lainnya.
- Kategori C merupakan produk dengan kontribusi kecil yang biasanya bersifat musiman atau memiliki pasar terbatas.

### C. Akurasi Catatan

Akurasi catatan memiliki fungsi yang sangat penting bagi manajemen persediaan dan operasi. Keakuratan pencatatan merupakan prasyarat untuk dilakukannya sistem inventaris, penjadwalan produksi, dan penjualan.

Dalam akurasi pencatatan, terdapat sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistmen inventaris yang tidak membutuhkan perangkat lunak atau teknologi secara real-time. Sistem ini sederhana, tetapi dapat terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan. Pada Unilever, sistem ini mungkin digunakan untuk produk yang memiliki pergerakan rendah atau sifatnya musiman.

Sistem perpetual memperbarui catatan secara real-time setiap kali terjadi transaksi penjualan, pembelian, atau pengembalian barang. Dalam sistem ini data dalam perusahaan menjadi lebih akurat dan terbaru. Hal ini dapat membuat pengelolaan stok yang lebih baik dan memudahkan audit pelaporan keuangan. Sistem ini diperlukan bagi perusahaan besar seperti PT Unilever.

### D. Model Persediaan

#### 1. Model kuantitas ekonomi dasar (EOQ)

EOQ merupakan metode untuk mengetahui berapa banyak bahan baku yang diperlukan dan harus dipesan dengan tujuan mencari total biaya pemesanan yang meminimalkan total biaya sehingga biaya persediaan bahan baku dapat menjadi lebih efisien.

Teknik ini relatif mudah digunakan didasarkan berdasarkan asumsi :

1. Proses pemesanan dianggap memiliki waktu tunggu yang konstan, artinya waktu yang dibutuhkan untuk menerima barang setelah dipesan tidak mengalami perubahan.

2. Tingkat permintaan produk tetap stabil sepanjang periode tertentu, sehingga memudahkan perhitungan jumlah pesanan optimal.

3. Biaya yang terkait dengan pemesanan dan penyimpanan, seperti biaya pengiriman atau penyewaan gudang, dianggap konstan dan dapat diperkirakan secara akurat.

4. Model EOQ mengabaikan kemungkinan diskon untuk pembelian dalam jumlah besar, sehingga fokusnya hanya pada pengelolaan persediaan dengan biaya optimal.

5. Perusahaan mampu menghindari situasi kekurangan stok, sehingga kebutuhan selalu dapat terpenuhi tepat waktu.

**Rumus EOQ**

Keterangan:

- Q (EOQ) = Jumlah Unit per Pesanan
- D (Demand) = Permintaan Persediaan per Tahun dalam Unit
- S (Setup/Order Cost) = Biaya pemesanan untuk Setiap Pesanan
- H (Holding Cost) = Biaya Penyimpanan per Unit Per Tahun
- I = Biaya Penyimpanan dalam Presentase
- C = Harga Pembelian Bahan per Unit
- N = Jumlah Pesanan yang Diharapkan
- T = Waktu Yang Diharapkan antar Pesanan
- TC = Total Biaya per Tahun
- ROP (Reorder Point) = Titik Pemesanan Kembali
- d = Permintaan Persediaan per Hari dalam Unit
- L (Lead Time) = Waktu Tunggu

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{1 \times C}}$$

$$N = \frac{D}{Q}$$

$$T = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{N}$$

$$TC = \left(\frac{D}{Q} \times S\right) + \left(\frac{Q}{2} \times H\right)$$

VC +FC

$$ROP = d \times L$$

**Contoh Kasus EOQ**

Perusahaan memesan bahan baku mentah sebanyak 60 unit sekaligus. Perusahaan memperkirakan bahwa biaya penyimpanan adalah 40% dari biaya per unit sebesar \$10 dan permintaan tahunan sekitar 240 unit per tahun. Asumsi basic EOQ models dianggap berlaku.

Pertanyaan:

- a) Berapakah total biaya pemesanan agar optimal?
- b) Jika total biaya pemesanan yang sebenarnya ternyata jauh lebih besar daripada jawaban pada bagian (a), apa dampaknya terhadap kebijakan pemesanan perusahaan?

Jawab

a) Total biaya pemesanan

Diketahui :

Q = 60 unit

D = 240 unit

I = 40%

C = \$10

Ditanya: setup/Order Cost (S)

Jawab:

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{I \times C}}$$

$$60 = \sqrt{\frac{2 \times 240 \times S}{40\% \times 10}}$$

$$60^2 = \frac{2 \times 240 \times S}{40\% \times 10}$$

$$3600 = \frac{480 \times S}{4}$$

$$3600 = 120S$$

$$S = \frac{3600}{120}$$

$$S = \$30$$

b) Jika biaya pemesanan jauh lebih besar dari \$30 maka total biaya akan meningkat dan juga kuantitas pemesanan akan meningkat.

## 2. Reorder Point (Pemesanan Ulang)

Reorder Point atau titik pemesanan ulang merupakan suatu metode yang digunakan perusahaan untuk memnetukan kapan persediaan perlu dipesan kembali. Metode ini bertujuan memastikan stok barang tidak habis sebelum pesanan baru tiba. Dalam konsep ini, perusahaan menentukan titik pemesanan ulang berdasarkan tingkat permintaan harian dan waktu tunggu (lead time), yaitu durasi antara pengajuan pesanan hingga barang diterima.

Asumsi model ini, yaitu

1) Pemesanan dilakukan tepat saat inventaris mencapai level tertentu, biasanya mendekati nol.

2) Barang yang dipesan akan langsung tersedia tanpa penundaan signifikan.

Namun, ada waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan yang disebut sebagai lead time atau eaktu pengiriman. Lead time dapat berlansung selama beberapa jam atau berbulan-bulan. Dengan demikian, keputusan kapan harus memesan barang dinyatakan dalam bentuk titik pemesanan ulang (ROP).

Rumus:

$ROP = \text{permintaan per hari} \times \text{waktu tunggu (lead time)}$

$ROP = d \times L$

## 3. Quantity Discount Model (Diskon Model)

Quantity discount adalah potongan harga (P) untuk suatu barang jika dibeli dalam jumlah yang lebih banyak. Discount ini ditawarkan untuk

pembelian dalam umlah yan lebih besar dari pada jumlah pesanan yang paling ekonomis.

Rumus:

$Q$  (EOQ) = jumlah unit per pesanan

$D$  (Demand) = permintaan persediaan per tahun dalam unit

$S$  (Setup/Order Cost) = biaya pemesanan untuk setiap pesanan

$H$  (Holding Cost) = biaya penyimpanan per unit per tahun

$I$  = biaya penyimpanan dalam presentase

$P$  = harga per unit

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{I \times P}}$$

$$TC = \left(\frac{D}{Q} \times S\right) + \left(\frac{Q}{2} \times I \times P\right) + (P \times D)$$

## 4. Safety Stock

Safety stock atau persediaan pengaman adalah cadangan stok tambahan yang disediakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan akibat ketidakpastian permintaan atau gangguan dalam rantai pasokan. Fungsi utama dari safety stock adalah melindungi perusahaan dari risiko stockout yang dapat menghambat operasional atau memengaruhi pelayanan kepada konsumen.

Beberapa faktor yang memengaruhi jumlah safety stock, yaitu:

- Lead time, yaitu periode waktu antara pemesanan hingga barang tiba di gudang.

- Penggunaan historis bahan baku, analisis pemakaian bahan baku di masa lalu untuk memprediksi kebutuhan.

- Fluktuasi permintaan dimana adanya perubahan permintaan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

- Persediaan dalam proses pengiriman, barang yang masih dalam

perjalanan, baik eksternal maupun internal.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis mengenai manajemen prsediaan pada PT Unilever Tbk. tentang bagaimana cara perusahaan dapat mengelola persediaan serta mendukung kelangsungan operasional dan daya saingnya. Dari analisis tersebut, studi ini mengungkapkan bahwa PT Unilever Tbk. telah menerapkan strategi manajemen inventori yang efektif melalui teknologi modern, salah satunya yaitu Economic Order Quantity (EOQ) yang dapat memungkinkan bagi perusahaan untk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan efisiensi biayanya. Untuk meminimalkan risiko yang dapat terjadi, perusahaan harus terus meningkatkan strategi prediksi permintaan berbasis data dan memperkuat kolaborasi dengan pemasok dan distributor untuk menciptakan rantai pasok yang lebih tangguh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Unilever Indonesia. (2024). PT Unilever Indonesia Tbk- Situs Resmi.

ResearchGate. (2021). Anilisa Model Manajemen Persediaan Perusahaan pada PT Unilever Tbk.

GuruFocus. (2024). Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk (ISX:UNVR).

Unilever Indonesia. (2024). Investor Relations – Hasil dan Presentasi.

Unilever Indonesia. (2024). PT Unilever Indonesia Tbk – Laporan Keuangan Per September 2024.

MarketScreener. (2024). PT Unilever Indonesia Tbk – Stock Market Overview.

MRPeasy. (2024). Perpetual vs. Periodic Inventory System: What's the Difference?.